

Pengaruh *Intangible Asset* dan Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance* dengan *Transfer Pricing* sebagai Variabel Moderasi

The Effect of Intangible Assets and Profitability on Tax Avoidance with Transfer Pricing as a Moderating Variable

Ade Bagus Aditya¹, Tutty Nuryati², Elia Rossa³, Dewi Puspaningtyas Faeni⁴,
Sumarno Manrejo⁵

Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

Email: 202010315049@mhs.ubharajaya.ac.id¹, tutty.nuryati@dsn.ubharajaya.ac.id²,
elia.rossa@dsn.ubharajaya.ac.id³, dewi.puspaningtyas@dsn.ubharajaya.ac.id⁴,
sumarno@dsn.ubharajaya.ac.id⁵

Abstract

The aim of this research is to analyze theories explaining intangible assets, profitability, and transfer pricing in relation to tax avoidance. This study employs a quantitative approach through a literature review method. It presents the theoretical foundation, other explanatory variables, and findings from previous research. The research is grounded in agency theory and stakeholder theory. The supporting variables influencing tax avoidance consist of intangible assets and profitability, with transfer pricing serving as a moderating variable. The results indicate the influence of intangible assets and profitability on tax avoidance, as well as the moderating effect of transfer pricing on the relationship between intangible assets, profitability, and tax avoidance. This study aims to provide insights into understanding the observed phenomena.

Keywords: *Intangible Assets, Profitability, Tax Avoidance, Transfer Pricing*

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis teori yang menjelaskan *intangible asset*, profitabilitas, dan *transfer pricing* terhadap *tax avoidance*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif melalui metode *literature review*. Penelitian ini menyajikan landasan teori, variabel penjelas lain, dan hasil penelitian dari penelitian terdahulu. Penelitian ini dilandasi teori agensi dan teori *stakeholder*. Variabel pendukung yang mempengaruhi *tax avoidance* terdiri dari *intangible asset* dan profitabilitas serta *transfer pricing* sebagai variabel moderasi. Hasil ini menunjukkan pengaruh *intangible asset* dan profitabilitas terhadap *tax avoidance* serta pengaruh *transfer pricing* sebagai moderasi pengaruh *intangible asset* dan profitabilitas terhadap *tax avoidance*. Kajian ini untuk memberikan gambaran dalam menjelaskan fenomena yang terjadi.

Kata kunci: *Intangible Asset, Profitabilitas, Tax Avoidance, Transfer Pricing*

PENDAHULUAN

Pajak merupakan kewajiban pembayaran kepada pemerintah, dikenakan kepada individu atau perusahaan sesuai dengan hukum yang berlaku. Ini ditegakkan melalui prosedur hukum tanpa memerlukan kompensasi langsung, dan pajak yang terkumpul digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan negara dan seluruh masyarakatnya. Pajak menjadi sumber pendapatan negara yang besar dan menjanjikan, serta peran pajak yang dihasilkan sangat penting dalam mendukung berbagai pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Indonesia (Manrejo *et al.*, 2023). Perusahaan menganggap

pajak sebagai beban yang harus dibayarkan atas penghasilan yang diperoleh dalam satu periode yang dampaknya dapat mengurangi laba bersih. Perbedaan kepentingan antara wajib pajak dan pemerintah ini mengakibatkan wajib pajak cenderung mengurangi beban pajaknya menggunakan berbagai upaya penghindaran pajak baik legal maupun illegal (Ginting dan Machdar, 2023).

Tax avoidance adalah suatu tindakan yang dianggap legal dengan memanfaatkan celah kelemahan peraturan perundang-undangan, namun *tax avoidance* dapat menyebabkan berkurangnya penerimaan negara khususnya di bidang pajak sehingga dapat merugikan negara (Rohmani dan Amin, 2022). *Tax avoidance* selalu jadi persoalan yang menarik dibahas karena cara yang dilakukan perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak dengan meminimalisir pajak yang tidak berbenturan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, melainkan dengan cara yang dikehendaki peraturan perundang-undangan (Hermanto dan Puspita, 2022).

Pandangan konvensional terkait penghindaran pajak perusahaan menunjukkan bahwa nilai pemegang saham akan tumbuh seiring dengan meningkatnya aktivitas penghindaran pajak. Di sisi lain, pandangan alternatif memberikan prediksi yang lebih nuansa. Tindakan agresif dalam mengelola pajak yang diwakili oleh penghindaran pajak memiliki potensi untuk mengurangi jumlah pajak yang harus dibayar oleh Perusahaan (Mulya dan Faeni, 2019).

Adapun fenomena terkait *tax avoidance* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman, yaitu PT Indofood Sukses Makmur Tbk serta PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, dengan cara yang digunakan adalah *transfer pricing*. *Transfer pricing* terindikasi karena laba bersih PT Indofood Sukses Makmur Tbk tercatat bagus, yaitu di kuartal I 2020 senilai Rp1,4 triliun tetapi saham PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk mengalami penurunan penjualan saham. Laba bersih PT Indofood Sukses Makmur Tbk mengalami kenaikan 4% menjadi Rp1,4 triliun. Menurut data Bursa Efek Indonesia saham PT Indofood Sukses Makmur Tbk mengalami penurunan sampai 6,67% menjadi Rp5.600/saham dan saham PT Indofood CBP Sukses Makmur turun sampai 6,98% menjadi Rp8.325/saham. Menurut ketua riset MNC Securities Edwin Sebayang, kejadian ini selain adanya indikasi *transfer pricing* dapat diperkirakan karena akuisisi yang dilakukan PT Indofood Sukses Makmur pada saham Pinehill Corpora Limited yang terbilang mahal, sebagai akibatnya menyebabkan harga saham yang menurun (Apridinata dan Zulvia, 2023).

Intangible asset merupakan faktor yang mempengaruhi tindakan *tax avoidance*. *Intangible asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemanfaatan negara *tax haven*, perusahaan-perusahaan cenderung mengalihkan *intangible asset* dengan memanfaatkan negara *tax haven* menggunakan berbagai metode pengalihan pendapatan, seperti menentukan *transfer pricing* (Nurhidayati and Fuadillah 2018). *Intangible asset* memiliki pengaruh positif terhadap praktik

transfer pricing. Perusahaan mencari keuntungan maksimal dengan mengurangi beban pajak, khususnya melalui pembayaran royalti dengan cara memindahkan tanggung jawab pajak ke anak perusahaan yang beroperasi di wilayah dengan tarif pajak yang lebih rendah (Husna dan Wulandari, 2022).

Tax avoidance juga dipengaruhi oleh profitabilitas. Dari hasil penelitian Prambudi dan Asalam (2021); Sudibyo (2022); Suryantari dan Mimba (2022); Wijayanti dan Ayem (2022) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Profitabilitas dapat menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba. Salah satu rasio profitabilitas ialah *Return on Assets* (ROA). ROA dapat mengukur keseluruhan efektifitas perusahaan serta ROA dapat memperhitungkan profitabilitas, semakin tinggi nilai ROA, maka semakin bagus kinerja perusahaan tersebut. ROA memiliki keterkaitan dengan laba bersih serta pengenaan pajak pada perusahaan. Semakin besar laba yang diperoleh maka semakin besar kemungkinan perusahaan melakukan *tax avoidance* (Sudibyo 2022).

Tax avoidance umumnya dilakukan perusahaan multinasional menggunakan cara *transfer pricing*. *Transfer pricing* adalah kebijakan perusahaan untuk menentukan harga suatu transaksi seperti, barang, jasa, aset tidak berwujud, bahkan transaksi keuangan yang dilakukan perusahaan. *Transfer pricing* dilakukan untuk memaksimalkan laba dengan meminimalkan pengeluaran pajak. Namun *transfer pricing* disalahgunakan oleh perusahaan untuk sarana *tax avoidance* (Andini, Wijaya, dan Ubaidillah, 2022). *Transfer pricing* memiliki makna sebagai *abuse on transfer pricing* atau sebagai sesuatu yang dianggap sah secara hukum tetapi kurang etis. Tindakan ini dianggap legal karena memanfaatkan kelemahan dalam peraturan perundang-undangan pada kebijakan *transfer pricing* yang merupakan salah satu strategi *tax avoidance* (Permani, Setiono, dan Isnaini, 2023).

Berdasarkan asumsi dan penelitian terdahulu dapat dirumuskan permasalahan yaitu “apakah *intangible asset* dan profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*?” dan “apakah *transfer pricing* dapat memoderasi pengaruh *intangible asset* dan profitabilitas terhadap *tax avoidance*?”. Maka peneliti mengangkat judul penelitian tentang “Pengaruh *Intangible Asset* dan Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance* dengan *Transfer Pricing* sebagai Variabel Moderasi”.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Agensi

Teori agensi berfokus kepada hubungan antara dua orang pelaku yang kepentingannya berbeda yaitu antara agen dan prinsipal. Teori agensi adalah konsekuensi dari pemisahan fungsi kontrol (manajemen) yang mempunyai akses langsung terhadap informasi perusahaan dengan menggunakan fungsi kepemilikan (pemegang saham). Kontrak antara satu atau beberapa orang prinsipal yang

mendelegasikan kewenangan pada orang lain (agen) dalam mengambil keputusan saat menjalankan perusahaan (Jensen dan Meckling, 1976). Implikasi teori agensi dalam penelitian ini merupakan penjelasan bahwa pihak manajemen bisa dikaitkan dengan praktik *tax avoidance* yang dilakukan sebuah perusahaan. Artinya, pihak manajemen melakukan hal tersebut dalam mengimbangi hasrat pemilik yaitu berupa memperoleh laba yang semaksimal mungkin dengan memaksimalkan laba perusahaan. Hal tersebut dilakukan supaya kinerja manajemen terlihat naik dari tahun ke tahun sehingga target yang diinginkan dapat tercapai (Nugraha dan Mulyani, 2019).

Teori Stakeholder

Teori *stakeholder* berdasarkan Donaldson dan Preston (1995) yaitu, kinerja suatu perusahaan dipengaruhi oleh semua pihak yang memiliki kepentingan (*stakeholder*). Oleh karena itu, manajemen perusahaan memiliki tanggung jawab untuk memberikan keuntungan kepada semua *stakeholder* yang memiliki dampak pada kinerja perusahaan. Teori ini menegaskan bahwa perusahaan bertanggung jawab terhadap semua pihak yang terpengaruh oleh kegiatan perusahaan. Salah satu contoh *stakeholder* adalah pemerintah yang berperan sebagai regulator. Dengan demikian, perusahaan diharapkan untuk bertanggung jawab dan mempertimbangkan kepentingan pemerintah, terutama terkait dengan isu perpajakan. Perusahaan diharapkan dapat memenuhi kewajiban pembayaran pajak secara patuh dan sesuai dengan peraturan yang berlaku, serta menghindari praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*) (Safitri dan Muid, 2020).

Tax Avoidance

Penelitian Saputro *et al.* (2021) berpendapat *tax avoidance* merupakan rekayasa "*tax affairs*" yang masih sesuai dengan ketentuan perpajakan. *Tax avoidance* adalah salah satu cara menghindari pajak secara legal dengan tidak melanggar peraturan perpajakan. *Tax avoidance* bisa diartikan menjadi suatu skema penghindaran pajak dalam meminimalkan beban pajak dengan memanfaatkan celah ketentuan perpajakan suatu negara (Setyaningsih *et al.*, 2023). Dalam peraturan perpajakan, masih ada berbagai celah (*loophole*) yang dapat dimanfaatkan oleh perusahaan untuk memastikan jumlah pajak yang dibayarkan optimal dan minimal secara keseluruhan. Optimal disini berarti perusahaan tidak membayar jumlah pajak yang seharusnya dibayarkan, membayar pajak dengan jumlah "paling minim" namun tetap cara yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku (Puspita, Nurlaela, dan Masitoh, 2018).

Intangible Asset

Intangible Asset dapat berupa atas aset tidak berwujud yang bisa diidentifikasi (*identifiable intangible asset*) maupun aset tidak berwujud yang

tidak bisa diidentifikasi (unidentifiable intangible asset). *Intangible asset* yang bisa diidentifikasi terpisah akan dihubungkan dengan hak tertentu serta keistimewaan sepanjang periode manfaat yang terbatas. Sedangkan *intangible asset* yang tidak bisa diidentifikasi merupakan aset yang bisa dilakukan pengembangan melalui internal maupun bisa dibeli tetapi tidak bisa diidentifikasi dan memiliki masa manfaat yang tidak terhingga, seperti riset dan pengembangan, *goodwill*, iklan, inovasi produk, dan lain-lain (Selistiawati dan Sumantri, 2022).

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu entitas atau bisnis untuk menghasilkan laba dalam periode tertentu. Rasio profitabilitas adalah perbandingan yang digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan. Profitabilitas mencerminkan sejauh mana manajemen perusahaan efektif dalam mengelola aset dan modal perusahaan untuk menghasilkan laba. Laba yang diperoleh oleh perusahaan dapat dilihat sebagai selisih antara pendapatan yang diterima dan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan (Putri dan Syofyan, 2023).

Transfer Pricing

Organization for Economic Cooperation and Development (OECD) menyatakan bahwa *transfer pricing* adalah harga yang diputuskan dalam transaksi antara anggota-anggota dalam suatu grup di perusahaan multinasional, dimana harga yang ditetapkan berbeda dari harga yang seharusnya berlaku di pasar bebas. Keputusan mengenai transfer pricing melibatkan penetapan harga untuk transaksi barang dan jasa antara perusahaan-perusahaan yang memiliki hubungan khusus dengan mematuhi prinsip kewajaran (Ginting dan Machdar, 2023).

METODE

Metode dalam penulisan artikel ilmiah ini yaitu menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2014) menyatakan bahwa metode kuantitatif ini sering dinamakan metode tradisional, *positivistic*, *scientific* dan metode *discovery*, metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Dalam penelitian ini variabel dependen yaitu *intangible asset* dan profitabilitas. Sedangkan variabel independen yaitu *tax avoidance*. Serta variabel moderasi yaitu *transfer pricing*. Penulis mengambil sampel studi literatur dalam rentang waktu selama tahun 2018-2023, hal ini penulis lakukan untuk menjamin keterbaruan informasi dan fenomena terkait dengan topik penelitian ini dan penulis memberikan arahan penelitian selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu yang relevan maka pembahasan artikel literature review ini sebagai berikut:

Pengaruh *Intangible Asset* terhadap *Tax Avoidance*

Intangible asset biasanya sulit dilakukan pengukuran dari nilai wajarnya sebab memiliki nilai yang selalu berubah. Melalui hal tersebut, beberapa perusahaan memanfaatkannya demi memperkecil tarif pajak yang dibayarkan dengan mentransfer kekayaannya kepada perusahaan afiliasi di negara. *Intangible asset* dari perusahaan akan digunakan oleh perusahaan afiliasi di negara dengan sistem royalti yang tinggi. Pembayaran royalti yang tinggi akan meningkatkan beban perusahaan dan mengakibatkan pajak menurun bahkan sampai tidak dikenakan pajak sebab pendapatan perusahaan mengalami penurunan (Naruli, Kusumaningarti, dan Agustin, 2022). Dari hasil penelitian Nurhidayati dan Fuadillah (2018) menyatakan bahwa *intangible asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemanfaatan negara *tax haven*, perusahaan-perusahaan cenderung mengalihkan *intangible asset* dengan memanfaatkan negara *tax haven* menggunakan berbagai metode pengalihan pendapatan, seperti menentukan *transfer pricing*. Menurut penelitian Husna dan Wulandari (2022) menyatakan *intangible asset* memiliki pengaruh positif terhadap praktik *transfer pricing*. Perusahaan mencari keuntungan maksimal dengan mengurangi beban pajak, khususnya melalui pembayaran royalti dengan cara memindahkan tanggung jawab pajak ke anak perusahaan yang beroperasi di wilayah dengan tarif pajak yang lebih rendah.

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance*

Perusahaan yang mempunyai profitabilitas tinggi mempunyai kecenderungan dalam memposisikan dirinya untuk merencanakan serta mengurangi beban pajaknya. Saat ROA pada sebuah perusahaan semakin tinggi, maka perusahaan akan bisa atau mampu untuk meminimalisir beban perusahaannya termasuk pembayaran pajak menggunakan cara melakukan tindakan *tax avoidance* yang sudah diatur sebelumnya (Prambudi dan Asalam, 2021). Menurut penelitian Andini *et al.* (2022); Apridinata dan Zulvia (2023); Rohmani dan Amin (2022) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Menurut penelitian Ariska *et al.* (2020); Jamaludin (2020); Mustikasari *et al.* (2023) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*, sedangkan menurut penelitian Prambudi dan Asalam (2021); Sudibyo (2022); Suryantari dan Mimba (2022); Wijayanti dan Ayem (2022) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh *Transfer Pricing* sebagai Moderasi Pengaruh *Intangible Asset* terhadap *Tax Avoidance*

Demi memperkecil harga jual, *transfer pricing* dilakukan perusahaan multinasional ke perusahaan yang berhubungan dalam suatu negara dengan pajak yang relatif lebih rendah. Tujuannya supaya perusahaan dapat memperkecil laba serta pelaporan atas laba perusahaan akan bernilai rendah. Semakin tinggi praktik *transfer pricing* maka akan meningkatkan *tax avoidance* pada suatu perusahaan. Nilai *intangible asset* sering digunakan oleh perusahaan multinasional untuk memindahkan kekayaan ke perusahaan afiliasi dengan tarif pajak lebih rendah karena berada di negara lain (Naruli, Kusumaningarti, dan Agustin, 2022). Menurut hasil penelitian Naruli *et al.* (2022) menyatakan bahwa *transfer pricing* serta *intangible asset* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*, maka jika nilai *transfer pricing* naik serta *intangible asset* naik maka nilai *tax avoidance* naik juga.

Pengaruh *Transfer Pricing* sebagai Moderasi Pengaruh Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance*

Profitabilitas dapat dijadikan ilustrasi kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba menggunakan cara memaksimalkan seluruh kemampuan sumber daya yang dimiliki perusahaan. Saat laba di perusahaan semakin tinggi, pajak yang ditanggung perusahaan juga semakin tinggi. Pada hal ini umumnya perusahaan akan melakukan perencanaan supaya perusahaan bisa memperoleh laba yang besar namun dengan pajak yang minim menggunakan cara *tax avoidance*. *Transfer pricing* bisa dijadikan cara oleh perusahaan untuk memperoleh laba yang besar melalui pembayaran beban pajak yang rendah. *Transfer pricing* adalah tindakan memindahkan aset dari perusahaan induk ke anak perusahaan di negara lain yang mempunyai beban pajak yang lebih sedikit. Perusahaan yang melakukan *transfer pricing* akan menekan beban pajak hingga laba yang diperoleh akan tinggi yang akan digambarkan dengan profitabilitas yang tinggi dan *tax avoidance* yang tinggi juga. Menurut penelitian Wijayanti dan Ayem (2022), *transfer pricing* tidak bisa memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap *tax avoidance*.

Sedangkan hasil penelitian Rohmani dan Amin (2022) menyatakan bahwa *transfer pricing* memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap *tax avoidance*, perusahaan dengan profitabilitas yang besar dalam perusahaan multinasional akan mempunyai kecenderungan yang lebih besar dalam mengalihkan laba ke negara yang mempunyai tarif pajak lebih kecil, maka semakin besar profitabilitas akan semakin besar juga suatu perusahaan untuk *transfer pricing*, kemudian hal tersebut dapat membuat pajak yang ditanggung perusahaan menjadi rendah, rendahnya nilai pajak adalah tanda perusahaan tersebut melakukan *tax avoidance*.

PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan dari pembahasan diatas adalah bahwa mengukur nilai *intangible asset* seringkali kompleks karena nilai tersebut selalu berubah. Beberapa perusahaan menggunakan fleksibilitas ini untuk mengurangi beban pajak dengan mentransfer kekayaan ke perusahaan afiliasi di negara dengan tarif pajak lebih rendah. *Intangible asset* tersebut kemudian dimanfaatkan oleh perusahaan afiliasi dengan royalti tinggi yang dapat mengurangi pendapatan dan bahkan membebaskan pajak. Perusahaan yang memperoleh laba besar cenderung merencanakan strategi penghindaran pajak. Penggunaan *transfer pricing* oleh perusahaan multinasional terutama ke entitas dengan tarif pajak lebih rendah dapat membantu menurunkan laba dan melaporkan pendapatan yang lebih rendah. Semakin tinggi praktik *transfer pricing*, semakin besar potensi untuk melakukan *tax avoidance*. *Transfer pricing* menjadi cara umum untuk mencapai laba besar dengan membayar pajak rendah, menciptakan citra profitabilitas tinggi dan tingkat *tax avoidance* yang signifikan.

Saran

Untuk penelitian mendatang, disarankan menggunakan model yang berbeda dari yang digunakan dalam penelitian ini guna meningkatkan generalisasi hasil review. Peneliti selanjutnya juga dapat menambahkan variasi variabel dependen yang mempengaruhi *tax avoidance*, serta melakukan pembaruan data dengan sumber yang lebih terkini.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini, Mega Putri, Anggita Langgeng Wijaya, and Moh Ubaidillah. 2022. "Pengaruh Transfer Pricing Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance Dengan Koneksi Politik Sebagai Variabel Moderasi." *SIMBA : Seminar Inovasi Manajemen, Bisnis, Dan Akuntansi* 4 (September).
- Apridinata, Ega, and Dewi Zulvia. 2023. "Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak." *Profit: Jurnal Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* 2 (2).
- Ariska, Maya, Muhammad Fahru, and Jaka Wijaya Kusuma. 2020. "Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Dan Pengaruhnya Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019." *Jurnal Revenue : Jurnal Ilmiah Akuntansi* 1 (1): 133-42. <https://doi.org/10.46306/rev.v1i1.13>.
- Donaldson, Thomas, and Lee E. Preston. 1995. *The Stakeholder Theory of the Corporation: Concepts, Evidence, and Implications*. *Academy of Management Review*, 20, 65-91.
- Ginting, Sarah, and Nera Marinda Machdar. 2023. "Pengaruh Harga Transfer Dan Transaksi Hubungan Istimewa Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Infrastruktur Yang

- Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021.” *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi* 1 (2): 185-203.
- Hermanto, and Intan Puspita. 2022. “Pengaruh Perputaran Persediaan, Capital Intensity, Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi.” *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan Volume* 5 (2): 1186-94.
- Husna, Erieka Aliviathul, and Sartika Wulandari. 2022. “Tax Planning, Tunneling Incentive, and Intangible Asset On Transfer Pricing.” *Jurnal Ilmiah Akuntansi* 6 (3): 246-56.
<http://www.ejournal.pelitaindonesia.ac.id/ojs32/index.php/>.
- Jamaludin, Ali. 2020. “Pengaruh Profitabilitas (Roa), Leverage (Ltder) Dan Intensitas Aktiva Tetap Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015-2017.” *Eqien: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 7 (1): 85-92.
<https://doi.org/10.34308/eqien.v7i1.120>.
- Jensen, Michael Cole, and William Meckling. 1976. “Theory of the firm: Managerial behavior, agency cost and ownership structure”, *Journal of Finance Economic* 3:305-360
- Manrejo, Sumarno, Tutty Nuryati, David Pangaribuan, Alifia Amaliah, and Johan Hendri. 2023. “Factor Affecting Individual Taxpayer Compliance in Indonesia” 6588 (June): 2268-85.
- Mulya, Ali Sandy, and Dewi Puspaningtyas Faeni. 2019. “Performance And Corporate Governance May Provide The Impact Of Earnings Management With Tax Avoidance As An Intervening Variable.” *Restaurant Business* 118 (6): 13-19. <https://doi.org/10.26643/rb.v118i6.7233>.
- Mustikasari, Erni Ayu, Arif Hartono, and Titin Eka Ardiana. 2023. “Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance Dengan Pertumbuhan Penjualan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Di Bei Tahun 2017-2020.” *JAPP: Jurnal Akuntansi, Perpajakan, Dan Portofolio* 03 (01): 29-50. <https://tirto.id>.
- Naruli, Akhmad, Miladiah Kusumaningarti, and Annisya Ismi Agustin. 2022. “Pengaruh Transfer Pricing Dan Aset Tak Berwujud Terhadap Penghindaran Pajak.” *Jurnal Ilmiah Cendekia Akuntansi* 7 (4): 111.
<https://doi.org/10.32503/cendekiaakuntansi.v7i4.2920>.
- Nugraha, Moehammad Iman, and Susi Dwi Mulyani. 2019. “Peran Leverage Sebagai Pemediasi Pengaruh Karakter Eksekutif, Kompensasi Eksekutif, Capital Intensity, Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance.” *Jurnal Akuntansi Trisakti* 6 (2): 301-24. <https://doi.org/10.25105/jat.v6i2.5575>.
- Nurhidayati, Nurhidayati, and Hendyga Fuadillah. 2018. “The Influence of Income Shifting Incentives towards The Tax Haven Country Utilization: Case Study on the Companies Listed in Indonesian Stock Exchange.” *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 20 (1): 27-38. <https://doi.org/10.9744/jak.20.1.27-38>.
- Permani, Yogi, Hari Setiono, and Nurdiana Fitri Isnaini. 2023. “Pengaruh Good Corporate Governance, Transfer Pricing, Earnings Management Terhadap Tax Avoidance Dengan Profitability Sebagai Variabel Moderasi.” *Jurnal Rimba : Riset Ilmu Manajemen Bisnis Dan Akuntansi* 1 (3): 16-31.
- Prambudi, Alvin, and Ardan Gani Asalam. 2021. “Pengaruh Transfer Pricing ,

- Capital Intensity Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance (Studi Kasus Perusahaan Sub Sektor Otomotif Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2019).” *E-Proceeding of Management* 8 (5): 5495-5502.
- Puspita, Erika Rani, Siti Nurlaela, and Endang Masitoh. 2018. “Pengaruh Size, Debts, Intangible Assets, Profitability, Multinationality Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance.” *Seminar Nasional Dan Call for Paper: Manajemen, Akuntansi Dan Perbankan*, 794-807.
- Putri, Oktagiari Dwi, and Efrizal Syofyan. 2023. “Pengaruh Tax Avoidance, Multinationality, Dan Profitability Terhadap Keputusan Perusahaan Melakukan Transfer Pricing.” *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* 5 (2): 801-15. <https://doi.org/10.24036/jea.v5i2.742>.
- Rohmani, Roji, and Aminul Amin. 2022. “The Effect of Profitability, Company Size, and Tunneling Incentive on Tax Avoidance with Transfer Pricing as a Moderating Variable.” *Wiga: Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi* 12 (3): 217-26.
- Safitri, Karima Anisa, and Dul Muid. 2020. “Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance.” *Diponegoro Journal of Accounting* 9 (4): 1-11. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>.
- Saputro, Silverian Utomo, Siti Nurlaela, and Riana Rachmawati Dewi. 2021. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Likuiditas Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bei Periode 2014-2019.” *Jurnal Akuntansi Dan Pajak* 22 (1): 304. <https://doi.org/10.29040/jap.v22i1.1919>.
- Selistiawati, Hilda, and Farid Addy Sumantri. 2022. “Pengaruh Leverage, Tunneling Incentive Dan Intangibel Assets Terhadap Keputusan Transfer Pricing (Studi Empiris Pada Perusahaan Subsektor Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 -2020).” *Jurnal Akuntansi* 3. <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/ga%0Ahttp://repositori.buddhidharma.ac.id/id/eprint/1248>.
- Setyaningsih, Fitri, Tutty Nuryati, Elia Rossa, and Nera Marinda Machdar. 2023. “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance.” *SINOMIKA Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi Dan Akuntansi* 2 (1): 35-44. <https://doi.org/10.54443/sinomika.v2i1.983>.
- Sudibyo, Heru Harmadi. 2022. “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak.” *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Bisnis* 2 (1): 78-85.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suryantari, Ni Putu Lissya, and Ni Putu Sri Harta Mimba. 2022. “Sales Growth Memoderasi Transfer Pricing, Thin Capitalization, Profitabilitas, Dan Bonus Plan Terhadap Tax Avoidance Practice.” *E-Jurnal Akuntansi* 32 (4): 831. <https://doi.org/10.24843/eja.2022.v32.i04.p01>.
- Wijayanti, Nur, and Sri Ayem. 2022. “Transfer Pricing Memoderasi Profitabilitas, Kepemilikan Asing, Dan Komite Audit Terhadap Tax Avoidance.” *E-Jurnal Akuntansi* 32 (7): 1927. <https://doi.org/10.24843/eja.2022.v32.i07.p19>.

Pengaruh Intangible Asset dan Tunneling Incentive terhadap Tax Avoidance dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi

by Cek Turnitin

Submission date: 13-Dec-2023 05:41PM (UTC+0700)

Submission ID: 2257766779

File name: ax_Avoidance_dengan_Profitabilitas_sebagai_Variabel_Moderasi.pdf (265.93K)

Word count: 4548

Character count: 30244



Pengaruh *Intangible Asset* dan *Tunneling Incentive* terhadap *Tax Avoidance* dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi

The Effect of Intangible Assets and Tunneling Incentive on Tax Avoidance with Profitability as a Moderating Variable

Meisya Refi Fadilla¹, Tutty Nuryati², Elia Rossa³, Dewi Puspaningtyas Faeni⁴,
Sumarno Manrejo⁵

Universitas Bhayangkara Jakarta Raya ³²

Email: 202010315055@mhs.ubharajaya.oc.id¹, tutty.nuryati@dsn.ubharajaya.ac.id²,
elia.rossa@dsn.ubharajaya.ac.id³, dewi.puspaningtyas@dsn.ubharajaya.ac.id⁴,
sumarno@dsn.ubharajaya.ac.id⁵

10

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of intangible assets and tunneling incentive on tax avoidance and to determine whether profitability can moderate intangible assets and tunneling incentive on tax avoidance in food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2018-2022. The population in this study are food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2018-2022. The research population is also included in the scale of multinational companies. Sampling in this study was conducted using a nonprobability sampling approach. The technique used to determine the sample in this study was purposive sampling. The type of data required in this study is secondary data in the form of financial statements. These results show different relationships between intangible assets and tunneling incentive on tax avoidance, as well as the relationship between profitability in moderating intangible assets and tunneling incentive on tax avoidance.

Keywords: *Intangible Asset, Tunneling Incentive, Tax Avoidance, Profitability*

30

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *intangible asset* dan *tunneling incentive* terhadap *tax avoidance* serta untuk mengetahui apakah profitabilitas dapat memoderasi *intangible asset* dan *tunneling incentive* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Populasi penelitian juga termasuk dalam skala perusahaan multinasional. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan pendekatan *nonprobability sampling*. Teknik yang digunakan untuk menentukan sampel dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling*. Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan. Hasil ini menunjukkan hubungan yang berbeda antara *intangible asset* dan *tunneling incentive* terhadap *tax avoidance*, serta hubungan antara profitabilitas dalam memoderasi *intangible asset* dan *tunneling incentive* terhadap *tax avoidance*.

Kata kunci: *Intangible Asset, Tunneling Incentive, Tax Avoidance, Profitabilitas*

PENDAHULUAN ²⁹

Di antara sumber pendanaan dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) adalah pajak yang merupakan kewajiban pajak individu dan organisasi serta pembayaran iuran wajib negara (Zarkasih & Maryati, 2023). Pemerintah dan

masyarakat umum mendapat manfaat dari sumbangan ini. Hal ini dilakukan secara hukum dan tidak memerlukan pembayaran langsung, dananya digunakan untuk kemakmuran negara dan warganya secara keseluruhan (Manrejo *et al.*, 2023). Menurut Undang-Undang No. 28 Tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Wajib pajak baik individu maupun badan dapat melakukan tindakan penghindaran pajak yang biasanya disebut sebagai *tax avoidance* untuk memanfaatkan celah undang-undang pajak. Perusahaan sering melakukan tindakan ini untuk upaya meminimalkan pajak yang dapat dilakukan secara legal hingga ilegal (Nafhilla, 2022). Alasan untuk menghindari pajak adalah perbedaan kepentingan antara pemerintah dan perusahaan. Pemerintah menginginkan penerimaan yang tinggi, sementara perusahaan ingin pembayaran pajak yang paling rendah untuk meningkatkan keuntungan mereka. Sistem pembayaran pajak Indonesia menggunakan sistem *self-assesment* yang dapat menyebabkan penghindaran pajak (Apriani & Sunarto, 2022).

Seringkali jenis *tax avoidance* ini dilakukan berbagai upaya atau pendekatan untuk menghindari wajib pajak. Ketidapatuhan ini merupakan perilaku yang bertentangan dengan aturan pajak yang berupa ketidapatuhan formal atau material, seperti pelaporan omset usaha yang tidak sebenarnya, pembebanan biaya yang tidak seharusnya, ketidapatuhan dalam pembayaran pajak, Upaya perencanaan pajak agresif, melaporkan nilai pengalihan harta yang tidak sebenarnya dan tidak melaporkan nilai penjualan yang sebenarnya dalam nilai tukar menukar harta (Ramdiani *et al.*, 2023).

Adapun beberapa kasus yang terjadi akibat penghindaran pajak, yaitu mengenai kerugian yang diakibatkan oleh penghindaran pajak. Temuan penghindaran pajak, juga dikenal sebagai penghindaran pajak, diperkirakan merugikan negara sebesar Rp 68,7 triliun setiap tahun, menurut Suryo Utomo, Direktur Jenderal Pajak Kementerian Keuangan. Menurut hasil yang dirilis oleh *Tax Justice Network*, Indonesia diperkirakan kehilangan hingga US\$ 4,86 miliar setiap tahun sebagai akibat dari penghindaran pajak. Berdasarkan kurs penutupan pasar spot Senin (22/11/2020) sebesar Rp 14.149 per dolar AS, jumlah tersebut setara dengan Rp 68,7 triliun.

Laporan *Tax Justice Network* berjudul *The State of Tax Justice 2020: Tax Justice in the Time of Covid-19*, sebanyak US\$ 4,78 miliar, atau Rp 67,6 triliun, berasal dari penghindaran pajak korporasi di Indonesia, dan US\$ 78,83 juta, atau sekitar Rp 1,1 triliun, berasal dari wajib pajak orang pribadi. Menurut penelitian yang dilakukan oleh *Tax Justice Network*, perusahaan multinasional mengalihkan

keuntungan mereka ke negara yang dianggap sebagai surga pajak. Tujuannya adalah untuk menghindari melaporkan jumlah keuntungan yang sebenarnya dihasilkan di negara tempat perusahaan beroperasi. Akhirnya, perusahaan membayar pajak lebih sedikit dari yang seharusnya. Meskipun demikian, orang kaya yang wajib pajak menyembunyikan aset dan pendapatan yang dimiliki di luar jangkauan hukum (Santoso & Hidayat, 2021).

Kasus penghindaran pajak yang lain, yaitu Direktorat Jenderal Pajak menyelidiki kasus faktur pajak palsu yang dibuat oleh AY melalui PT. EIB, yang menyebabkan kerugian negara sebesar Rp110.723.045.700,00. Tersangka menyerahkan tanggung jawab tersangka dan barang bukti kepada Kejaksaan Negeri Jakarta Selatan melalui Penyidik Kantor Wilayah DJP Jakarta Selatan I. Selain itu, penyidik menyerahkan aset sitaan tersangka senilai miliaran rupiah, yang terdiri dari dua properti dan bangunan di Bogor, satu mobil Alphard, satu mobil Honda Jazz, satu sepeda motor, dan ratusan juta rupiah uang tunai.

Sebuah siaran pers menyatakan bahwa tersangka AY adalah salah satu intelektual dader dalam rangkaian kasus jaringan penerbit faktur pajak fiktif (faktur pajak TBTS atau tidak berdasarkan transaksi sebenarnya) dimana pelaku lain telah dijatuhi hukuman pidana. AY dianggap melanggar Pasal 39A huruf a atau pasal 39 ayat (1) karena telah melakukan tindak pidana perpajakan, seperti dengan sengaja menerbitkan dan/atau menggunakan faktur pajak yang tidak berdasarkan transaksi yang sebenarnya atau dengan sengaja menyampaikan Surat Pemberitahuan dan/atau keterangan yang tidak benar atau tidak lengkap kepada Wajib Pajak PT. EIB dari tahun 2020 hingga 2021. Akibatnya, AY diancam dengan hukuman penjara maksimal 6 tahun (Wildan, 2023)

Faktor yang mempengaruhi *tax avoidance* adalah *intangible asset* (Puspita *et al.*, 2018). *Intangible asset* adalah otoritas, hak istimewa, dan keuntungan kepemilikan. *intangible asset* dimasukkan dalam laporan tahunan setiap perusahaan, seperti merek dagang (*goodwill*), hak paten, dan lisensi (Putra & Rizkillah, 2022). Dengan digitalisasi industri 4.0 dan peningkatan *intangible asset*, industri manufaktur menjadi lebih digital. *Intangible asset* sangat penting untuk mencapai tujuan dan strategi perusahaan serta menentukan nilai pasar mereka (Wijaya & Suganda, 2020).

Faktor lain yang mempengaruhi *tax avoidance* adalah *tunneling incentive* (Rifan, 2019). Pemegang saham mayoritas melakukan *tunneling incentive* dengan memindahkan aset dan keuntungan perusahaan untuk keuntungan mereka sendiri, sementara pemegang saham minoritas tetap menanggung biaya (Pratiwi, 2018). Untuk menghindari pajak, aset dan laba perusahaan ditransfer, sehingga laba bersih perusahaan turun. Ini dilakukan untuk mengurangi beban pajak perusahaan. Ketika aset atau keuntungan ditransfer, keuntungan pemegang saham minoritas akan berkurang, dan pemegang saham minoritas juga akan menerima deviden yang lebih rendah sebagai akibat dari tunneling. Manajer melakukan

praktik tunneling ini karena dorongan dari pemegang saham mayoritas yang memaksakan keinginan mereka yang memicu tindakan penghindaran pajak (Nurulita et al., 2023).

Selain faktor *intangible asset* dan *tunneling incentive*, profitabilitas juga dapat berdampak pada penghindaran pajak (Sari & Somoprawiro, 2020). Salah satu pengukuran kinerja perusahaan adalah profitabilitas, ini menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba pada tingkat penjualan, modal, dan asset tertentu selama waktu tertentu. Jumlah pajak penghasilan akan meningkat seiring dengan peningkatan laba perusahaan, sehingga perusahaan dapat melakukan pengecualian pajak untuk mencegah kenaikan pajak (Sukma et al., 2019).

Diantara banyak sektor bisnis yang mengalami penurunan ditengah pandemi, ada beberapa sektor atau sub sektor tertentu yang secara pertumbuhannya masih memperlihatkan pertumbuhan positif, diantaranya adalah sub sektor makanan dan minuman. Menurut Warta Ekonomi.co.id (2021), industri makanan dan minuman akan meningkatkan manufaktur dan PDB nasional pada tahun 2021. Pada triwulan 3 tahun 2020, sektor ini menyumbang 7,02% dari PDB nasional, dan memiliki nilai ekspor tertinggi sebesar US\$ 27,59 miliar dari Januari hingga November 2020.

Berdasarkan uraian yang berhubungan dengan *Intangible Asset*, *Tunneling Incentive*, *Tax Avoidance*, dan Profitabilitas, maka peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh *Intangible Asset* dan *Tunneling Incentive* terhadap *Tax Avoidance* dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderating (Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Periode 2018-2022)”.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Agensi

Teori keagenan menjelaskan hubungan antara agen dan prinsipal berdasarkan kontrak kerja. Teori ini menjelaskan hubungan antara pemegang saham atau pemilik modal yang disebut dengan prinsipal dengan pihak manajemen atau agen yang disebut dengan prinsipal untuk menjalankan suatu jasa sesuai dengan keinginan prinsipal (Jensen & Meckling, 1976). Agen diberi kepercayaan oleh prinsipal untuk mengelola bisnis dan mengambil keputusan sambil memperhatikan kesejahteraan prinsipal. Selama periode waktu tertentu, agen akan memberikan laporan keuangan kepada prinsipal untuk melihat dan menilai kinerja agen (Haliyah et al., 2021).

Ada konflik kepentingan antara agen dan direktur karena perbedaan tugas dan tanggung jawab. Perusahaan multinasional memiliki kewajiban untuk membayar pajak kepada pemerintah, yang membuat mereka dipaksa untuk membayar pajak secara teratur. Manajer perusahaan yang bertanggung jawab atas pengelolaan sumber daya cenderung menggunakan hubungan istimewa untuk



mencari cara untuk membayar pajak dengan tarif lebih rendah. Ini menimbulkan masalah keagenan karena kepentingan manajer berbeda dengan pemegang saham (Azzuhriyah & Kurnia, 2023).

Teori Stakeholder

Teori *stakeholder* menjelaskan bagaimana bisnis berinteraksi dengan para stakeholdernya. *Stakeholder* termasuk pemegang saham, kreditur, pemerintah, masyarakat, konsumen, supplier, dan analis. Perusahaan berusaha untuk mendapatkan dukungan dari *stakeholder* karena kelangsungan hidup perusahaan bergantung pada mereka. Dengan *stakeholder* yang lebih kuat, perusahaan lebih siap untuk menyesuaikan. Apabila perusahaan memanfaatkan fasilitas pemerintah atau melakukan penghindaran pajak, beban pajak perusahaan berkurang, sehingga laba bersih perusahaan meningkat. Ini adalah hubungan antara *stakeholder* dan penghindaran pajak (Saputro *et al.*, 2021).

Tax Avoidance

Penghindaran pajak didefinisikan sebagai tindakan (urusan pajak) yang terus berlangsung dalam konteks perpajakan. Namun, beberapa sumber menggambarkan penghindaran pajak sebagai praktik yang tidak etis dan tidak sesuai dengan semangat peraturan karena skema penghindaran pajak bertujuan untuk mengurangi jumlah pajak yang harus dibayarkan negara (Ramdiani *et al.*, 2023). Karena itu, dapat disimpulkan bahwa penghindaran pajak adalah sekumpulan tindakan perusahaan untuk menghindari pajak dengan memanfaatkan berbagai peluang atau celah peraturan yang berlaku untuk mengurangi pajak terutang.

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) adalah salah satu cara paling umum bagi bisnis untuk mengurangi beban pajak mereka karena perusahaan tetap di bawah aturan pajak saat ini. Jumlah tarif yang dikeluarkan sering disebut sebagai masalah agen, atau biaya keagenan yang dikeluarkan oleh pemegang saham dan manajemen, karena teknik penghindaran pajak sangat mahal (Nafhilla, 2022). Suatu skema transaksi yang dikenal sebagai pengecualian pajak bertujuan untuk meminimalkan beban pajak dengan memanfaatkan kelemahan ketentuan perpajakan suatu negara (Sari & Somoprawiro, 2020).

Salah satu tujuan utama dari penghambat pajak adalah mengurangi kewajiban pajak dengan menghilangkan dampak ekonomi yang ditujukan kepada setiap individu yang memenuhi syarat sebagai wajib pajak. Karena itu, perusahaan tidak dapat dijatuhi sanksi langsung karena sifatnya yang sah menurut hukum. Namun, sanksi dapat diberikan hanya apabila undang-undang telah secara eksplisit menetapkan batasan untuk penghambat pajak (Pujilestari & Winedar, 2018).

Intangible Asset

Menurut PSAK No. 19 *intangible asset* adalah aset yang tidak berbentuk tetapi memberikan hak ekonomi dan hukum kepada pemiliknya. Aset ini tidak dapat diklasifikasikan secara terpisah dalam klasifikasi aset yang berbeda dalam laporan keuangan. Karena sifatnya yang berbeda dari aset berwujud, aset tidak berwujud memiliki nilai terhadap pemiliknya, yang membuatnya lebih sulit untuk dinilai. *Intangible asset* memiliki tingkat ketidakpastian nilai yang sulit dideteksi dan diukur. Salah satu faktor yang memengaruhi transaksi antara entitas, terutama perusahaan multinasional adalah aset yang tidak dapat diukur (Azzuhriyah & Kurnia, 2023).

Industri 4.0 adalah era yang berubah dan tidak stabil, yang menuntut bisnis untuk berinovasi dan menciptakan nilai atau kompetensi inti dari sumber daya yang mereka miliki untuk mengantisipasi dan mengelola dampak ekonomi yang tidak stabil. Paradigma industri yang sebelumnya bergantung pada aset berwujud sekarang beralih ke penciptaan nilai melalui *intangible asset* atau *intellectual capital*. *Intangible asset* adalah sumber daya material bukan aset keuangan atau sumber daya fisik seperti aktiva tetap yang tidak dapat dilihat atau disentuh, tidak dilaporkan dalam akuntansi, dapat dikembangkan setiap saat, sulit diperoleh, dan dapat ditiru secara instan (Purwanti, 2019). Aset tidak berwujud dapat dieksploitasi secara bersamaan di berbagai yurisdiksi karena mereka tidak memiliki pasar yang mapan tetapi memiliki penilaian subjektif. Dengan kata lain, aset tidak berwujud dapat digunakan untuk mengalihkan keuntungan antara perusahaan afiliasi dengan tujuan mengurangi kewajiban pajak perusahaan multinasional di seluruh dunia (Wahyudi, 2021).

Tunneling Incentive

Tunneling incentive merupakan pemegang saham mayoritas yang mentransfer aset dan keuntungan perusahaan untuk keuntungan mereka sendiri, sementara pemegang saham minoritas juga yang menanggung biaya (Sari & Puryandani, 2022). Ada dua macam struktur kepemilikan, yaitu struktur kepemilikan tersebar dan struktur kepemilikan terkonsentrasi. Namun, di negara-negara berkembang seperti Indonesia dan negara-negara Asia lainnya, struktur kepemilikan terkonsentrasi biasanya didominasi oleh keluarga pendiri, dan tidak ada perlindungan yang cukup untuk pemegang saham minoritas. Akibatnya, pemegang saham mayoritas dan pemegang saham minoritas terlibat dalam konflik keagenan (Wihandayani *et al.*, 2019).

Beberapa hal berikut menyebabkan masalah keagenan antara pemegang saham mayoritas dan pemegang saham minoritas:

1. Pemegang saham mayoritas terlibat dalam manajemen sebagai direksi atau komisaris, yang dapat melakukan ekspropriasi terhadap pemegang saham minoritas.
2. Karena kepemilikan saham dalam bentuk piramida, bersilang, dan berkelas, pemegang saham mayoritas memiliki lebih banyak hak suara daripada hak aliran kas.
3. Pemegang saham mayoritas memiliki lebih banyak uang daripada orang lain.
Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa *tunneling incentive* adalah insentif yang dihasilkan dari pengalihan aset dan keuntungan perusahaan oleh pemegang saham mayoritas, sementara pemegang saham minoritas juga mengalami konsekuensi (Hidayat *et al.*, 2019).

Profitabilitas

Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk menilai kapasitas manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan adalah profitabilitas. Profitabilitas menunjukkan seberapa baik suatu perusahaan dapat menghasilkan keuntungan dalam tingkat penjualan, aset, dan modal saham selama periode waktu tertentu (Wardani *et al.*, 2022). Perusahaan adalah bisnis yang beroperasi dengan tujuan menghasilkan keuntungan dengan menjual barang dan jasa kepada pelanggannya. Tujuan operasional sebagian besar bisnis adalah untuk memaksimalkan keuntungan (Situmorang, 2020).

Bisnis dengan profitabilitas tinggi menunjukkan seberapa baik mereka menjalankan bisnis, sehingga ada kemungkinan besar bahwa mereka akan menghasilkan laba yang tinggi (Kusuma Wardani *et al.*, 2022). Menurut teori keagenan, laba yang besar akan mendorong manajemen untuk mengelola beban pajak perusahaan agar mereka diberi penghargaan atas kinerja mereka (Tan & Susilo, 2023). Pengukuran rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan membandingkan berbagai elemen dalam laporan laba rugi dan/atau neraca. Pengukuran ini dapat dilakukan untuk waktu yang berbeda, dan tujuan dari pengukuran ini adalah untuk mengawasi dan mengevaluasi tingkat perkembangan profitabilitas perusahaan dari waktu ke waktu (Situmorang, 2020).

METODE

Metode dalam penulisan artikel ilmiah ini, yaitu menggunakan metode penelitian literature review. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan pendekatan *nonprobability sampling*. Teknik yang digunakan untuk menentukan sampel dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan kriteria tertentu. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan. Data diambil dari laporan tahunan yang diperoleh dari idx, sahamok, atau yahoo.finance, idnfinancials dan website resmi perusahaan. Dalam penelitian ini variabel

dependen, yaitu *intangible asset* dan *tunneling incentive*. Sedangkan variabel independen, yaitu *tax avoidance*, serta variabel moderasinya adalah profitabilitas. Penulis mengambil sampel studi literatur dalam rentang waktu selama tahun 2018-2022, hal ini dilakukan untuk menjamin keterbaruan informasi dan fenomena terkait dengan topik penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh *Intangible Asset* terhadap *Tax Avoidance*

Hak, keistimewaan, dan keuntungan yang terkait dengan kepemilikan atau kontrol aset tidak berwujud. Tidak adanya wujud fisik dan tingginya ketidakpastian masa manfaat adalah dua ciri umum aset tidak berwujud. Aset tidak berwujud dapat berupa paten, hak cipta, merek, sewa, pemegang hak sewa, lisensi, *franchise*, teknologi, penelitian dan pengembangan, dan formula khusus. Seringkali, aset tidak berwujud tidak dapat dipisahkan dari suatu perusahaan atau segmennya, memiliki masa manfaat yang tidak terhingga, dan mengalami perubahan penilaian yang signifikan (Puspita *et al.*, 2018).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Fuadillah dan Nurhidayati (2018) menemukan bahwa *intangible asset* mempunyai pengaruh positif dan signifikan, karena seluruh insentif pergeseran pendapatan secara simultan berpengaruh untuk seluruh sektor industri. Apabila selisih *chi-square* dengan tabel pada suatu industri ditemukan tinggi, maka sektor industrilah yang mempunyai pengaruh Insentif Peralihan Pendapatan (*Income Shifting Incentives*) yang paling besar. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari dan Hasymi (2020) menunjukkan bahwa *intangible asset* berpengaruh positif, hal ini mencerminkan bahwa *intangible asset* dapat menangkap aktivitas yang dilakukan perusahaan multinasional.

Pengaruh *Tunneling Incentive* terhadap *Tax Avoidance*

Dalam tunneling, pemegang saham pengendali mengalihkan aktiva dan keuntungan perusahaan dengan biaya yang ditanggung oleh pemegang saham minoritas. Namun, transfer ini hanya menguntungkan pemegang saham pengendali (Saraswati & Sujana, 2017). Salah satu penyebab tunneling ini adalah konflik keagenan antara pemegang saham mayoritas dan pemegang saham minoritas. Secara sederhana, kita dapat membayangkan bahwa jika pemilik saham memiliki kepemilikan yang signifikan atau dengan kata lain, mereka telah menanamkan modal yang signifikan ke dalam perusahaan tersebut maka mereka pasti akan menginginkan dividen atau pengembalian yang signifikan (Bela, 2018).

Penelitian yang dilakukan Roji dan Amirul (2022) mengungkapkan *tunneling incentive* mempengaruhi penghindaran pajak, yaitu konflik antara pemegang saham mayoritas dan pemegang saham minoritas.



menyebabkan perusahaan mudah melakukan tindakan-tindakan yang cenderung negatif seperti melakukan penghindaran pajak. Upaya ini dilakukan dengan memindahkan aset atau keuntungan yang dimiliki perusahaan sehingga keuntungan yang dihasilkan menjadi lebih rendah. Penelitian yang dilakukan oleh Jihan & Badingatus (2019) juga mengemukakan bahwa *tunneling incentive* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suropto & Novitaria (2021) mengungkapkan bahwa *tunneling incentive* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

Profitabilitas memoderasi pengaruh *Intangible Asset* terhadap *Tax Avoidance*

Aset tidak berwujud digunakan untuk mengoperasikan modal atau elemen tertentu dari sebuah perusahaan. Aset tidak berwujud memenuhi dua syarat, yaitu ketidakpastian masa manfaat yang tinggi dan tidak adanya bentuk fisik. Masa manfaat yang tidak terbatas serta pergeseran penilaian yang signifikan membuat aset tidak berwujud seringkali tidak dapat dipisahkan dari bagian-bagian perusahaan (Putra & Rizkillah, 2022).

Rasio profitabilitas adalah perbandingan atau rasio yang menunjukkan seberapa baik suatu perusahaan dapat menghasilkan laba dari pendapatan secara keseluruhan (Artini & Setiawan, 2021). Jumlah pajak pendapatan meningkat sesuai dengan peningkatan laba perusahaan, sehingga perusahaan dapat melakukan penghindaran pajak untuk mengurangi beban pajak yang meningkat (Sujannah, 2021).

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa jika profitabilitas perusahaan dapat terus meningkat, maka ada kemungkinan bahwa perusahaan akan melakukan tindakan pencegahan pajak, dan mungkin malah akan meningkat. Hal ini dapat terjadi karena keinginan untuk menghasilkan keuntungan besar. Ini dapat dicapai dengan memanipulasi nilai *intangible asset* yang digunakan dalam transaksi bisnis.

Profitabilitas memoderasi pengaruh *Tunneling Incentive* terhadap *Tax Avoidance*

Pemegang saham mayoritas mengalihkan aset dan keuntungan perusahaan kepada pemegang saham minoritas, yang dikenal sebagai *tunneling incentive*. *Tunneling incentive* terjadi karena transaksi dengan perusahaan afiliasi yang memungkinkan pemegang saham pengendali menggunakan sumber daya perusahaan untuk kepentingan pribadi, seperti penjualan aset perusahaan atau gaji eksekutif yang berlebihan. Selain itu, *tunneling incentive* terjadi karena transaksi keuangan penerbitan saham yang tidak termasuk saham biasa (dilutif), yang memungkinkan pemegang saham pengendali menghasilkan lebih banyak uang dengan menjual aset Perusahaan (Putra & Rizkillah, 2022).

Pengaruh *Intangible Asset* dan *Tunneling Incentive* terhadap *Tax Avoidance* dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi

Meisya Refi Fadilla, Tutty Nuryati, Elia Rossa, Dewi Puspaningtyas Faeni,
Sumarno Manrejo

DOI: <https://doi.org/10.54443/sinomika.v2i4.1578>

Tingkat profitabilitas perusahaan menunjukkan seberapa baik perusahaan menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi tingkat keuntungan perusahaan, semakin tinggi pajak penghasilan terutang. Karena baik wajib pajak badan maupun individu tidak mengetahui bagaimana membayar pajak, banyak koruptor masih ada di negara ini. Jadi, profitabilitas adalah alasan mengapa bisnis menghindari pajak (Sukma *et al.*, 2019).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Opravita (2023) menyatakan bahwa profitabilitas memperlemah hubungan antara *tunneling incentive* terhadap *tax avoidance*. Profitabilitas perusahaan yang baik mengakibatkan *tunneling incentive* (kepemilikan saham terbesar) untuk menyampaikan tanggapan positif terhadap kinerja perusahaan, bahwa anggaran yang diinvestasikan dalam perusahaan yang bersangkutan akan dikelola dengan baik.

KESIMPULAN

Tax Avoidance adalah sekumpulan tindakan perusahaan untuk menghindari pajak dengan memanfaatkan berbagai peluang atau celah peraturan yang berlaku untuk mengurangi pajak terutang. *Intangible asset* mempunyai pengaruh positif dan signifikan, karena seluruh insentif pergeseran pendapatan secara simultan berpengaruh untuk seluruh sektor industri. Apabila selisih *chi-square* dengan tabel pada suatu industri ditemukan tinggi, maka sektor industrilah yang mempunyai pengaruh Insentif Peralihan Pendapatan (*Income Shifting Incentives*) yang paling besar. *Tunneling incentive* mempengaruhi penghindaran pajak, yaitu konflik antara pemegang saham mayoritas dan pemegang saham minoritas menyebabkan perusahaan mudah melakukan tindakan-tindakan yang cenderung negatif seperti melakukan penghindaran pajak. Jika profitabilitas perusahaan dapat terus meningkat, maka ada kemungkinan bahwa perusahaan akan melakukan tindakan pencegahan pajak, dan mungkin malah akan meningkat. Hal ini dapat terjadi karena keinginan untuk menghasilkan keuntungan besar. Ini dapat dicapai dengan memanipulasi nilai *intangible asset* yang digunakan dalam transaksi bisnis. Profitabilitas memperlemah hubungan antara *tunneling incentive* terhadap *tax avoidance*. Profitabilitas perusahaan yang baik mengakibatkan *tunneling incentive* (kepemilikan saham terbesar) untuk menyampaikan tanggapan positif terhadap kinerja perusahaan, bahwa anggaran yang diinvestasikan dalam perusahaan yang bersangkutan akan dikelola dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Ariesco Wijaya, R., & Suganda, R. (2021). Pengaruh investment opportunity set, kinerja keuangan, dan intangible asset terhadap nilai perusahaan. *AKUNTABEL*, 17(2), 2020-2215.
<http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/AKUNTABEL>



- Artini, N. M., & Setiawan, P. E. (2021). Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Penghindaran Pajak dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(9), 2277. <https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i09.p10>
- Ayu Nurulita, N., Yulianto, A., Akuntansi, J., Ekonomi, F., & Negeri Semarang, U. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Institutional Ownership, Corporate Social Responsibility, dan Tunneling Incentive terhadap Tax Avoidance. In *Jurnal Pustaka Nusantara Multidisplin* (Vol. 1, Issue 1). www.idx.co.id.
- Ekombis Review -Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis, J., Aminah Azzuhriyyah, A., Studi Akuntansi, P., & Ekonomi dan Bisnis, F. (2023). Pengaruh Tunneling Incentive, Intangible Asset, dan Debt Covenant Terhadap Keputusan Transfer Pricing Dengan Tax Minimization Sebagai Variabel Moderasi Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun. *Jurnal Ekombis Review*, 11(1), 11. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v11i1>
- Haliyah, S. N., Saebani, A., Setiawan, A., Nasional, P., & Jakarta, V. (2021). PROSIDING BIEMA Business Management, Economic, and Accounting National Seminar.
- Hidayat, W. W., Winarso, W., & Hendrawan, D. (2019). Pengaruh Pajak dan Tunneling Incentive Terhadap Keputusan Transfer Pricing Pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2017. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Manajemen (JIAM)*, 15(1). www.idx.co.id.
- Ilmiah, J., & Akuntansi, K. (2022). Pengaruh Leverage, Capital Intensity dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance. 15(2), 326-333. <http://journal.stekom.ac.id/index.php/kompak/page326>
- Jasmine Dwi Santosa, S., & Suzan, L. (2018). Pengaruh Pajak, Tunneling Incentive dan Mekanisme Bonus Terhadap Keputusan Transfer Pricing (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016) The Influence Factors of Tax, Tunneling Incentive and Bonus Mechanism on Transfer Pricing Decision (The Case Study on a Consumer Goods Industry Sector Companies Listed on The Indonesian Stock Exchange During 2013-2016) (Vol. 19, Issue 1).
- Kusuma Wardani, D., Taurina, Y., Ekonomi, F., & Sarjanawiyata Tamansiswa, U. (2022). Pengaruh Capital Intensity Terhadap Tax Aggressiveness Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi (Vol. 13).
- Manrejo, S., Nuryati, T., Pangaribuan, D., Amaliah, A., & Prasetyo, J. H. (2023). Remittances Review Factor Affecting Individual Taxpayer Compliance in indonesia. 4, 2268-2285. <https://doi.org/10.33182/rr.v8i4.157>
- Nafhilla, D. (2022). Pengaruh Tax Planning, Profitabilitas, Dan Inventory Intensity Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Literasi Akuntansi*, 2(3), 186-191. <https://doi.org/10.55587/jla.v2i3.68>

Pengaruh *Intangible Asset* dan *Tunneling Incentive* terhadap *Tax Avoidance* dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi

Meisya Refi Fadilla, Tutty Nuryati, Elia Rossa, Dewi Puspaningtyas Faeni,
Sumarno Manrejo

DOI: <https://doi.org/10.54443/sinomika.v2i4.1578>

- Pujilestari, R., & Winedar, M. (2018). Pengaruh Karakter Eksekutif, Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit, dan Komite Audit Terhadap Tax Avoidance. In *Jurnal Akuntansi dan Auditing* (Vol. 15, Issue 2).
- Purwanti, I., & . M. (2019). Pengaruh Intangible Asset Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Keunggulan Bersaing Sebagai Mediasi. *MIX: JURNAL ILMIAH MANAJEMEN*, 9(1), 72. <https://doi.org/10.22441/mix.2019.v9i1.005>
- Puspita1, E. R., Nurlaela2, S., & Masitoh3, E. (2018). Seminar Nasional dan Call for Paper.
- Putra, R. J., & Rizkillah, A. A. (2022). Effect Tunneling Incentive, Intangible Assets, Profitability on Transfer Pricing Moderation Tax Avoidance. <https://doi.org/10.33258/birci.v5i2.5304>
- Ramdiani, E. N., Gunarsih, T., & Lestari, E. P. (2023). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tax Avoidance. *Owner*, 7(2), 1283-1293. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1367>
- Saputro, S. U., Nurlaela, S., & Dewi, R. R. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Likuiditas Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2019. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 22(1), 304. <https://doi.org/10.29040/jap.v22i1.1919>
- Sari, K., & Somoprawiro, R. M. (2020). Pengaruh Corporate Governance, Koneksi Politik, Dan Profitabilitas Terhadap Potensi Tax Avoidance. In *JURNAL AKUNTANSI* (Vol. 9, Issue 1). <http://ejournal.stiemj.ac.id/index.php/akuntansi>
- Sukma, C., Riris, W., & Sitorus, R. (2019). Pengaruh Transfer Pricing dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating (Vol. 4, Issue 2). <http://journal.uta45jakarta.ac.id/index.php/MAP>
- Wihandayani, S., Supriyanto, J., & Budiarti, D. W. (2019). Pengaruh Pajak Dan Tunneling Incentive Terhadap Transfer Pricing Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yag Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2017.
- Yunita, N., & Halim, S. (n.d.). Pengaruh Aset Tidak Berwujud, Leverage dan Tingkat Pengembalian Aset serta Pengaruhnya terhadap Nilai Perusahaan. www.DeepL.com/pro
- Zarkasih, E. N., & Maryati, M. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Transfer Pricing, dan Kepemilikan Asing Terhadap Tax Avoidance. *Ratio : Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 4(1). <https://doi.org/10.30595/ratio.v4i1.15567>

Pengaruh Intangible Asset dan Tunneling Incentive terhadap Tax Avoidance dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi

ORIGINALITY REPORT

12%

SIMILARITY INDEX

11%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.stiemahardhika.ac.id Internet Source	1%
2	Metiya Fatikhatur Risqiyah, Bambang Agus Pramuka. "Pengaruh Islamic Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia", Media Ekonomi, 2021 Publication	1%
3	news.ddtc.co.id Internet Source	1%
4	blackcompute.blogspot.com Internet Source	<1%
5	www.scielo.br Internet Source	<1%
6	Ryan T. Regah, Harijanto Sabijono, Sherly Pinatik. "ANALISIS PENDIDIKAN, PENGALAMAN KERJA DAN PELATIHAN PADA PELAYANAN APARATUR PAJAK DI UPTD	<1%

SAMSAT AMURANG", GOING CONCERN : JURNAL RISET AKUNTANSI, 2019

Publication

7	Submitted to Sogang University Student Paper	<1 %
8	repository.uksw.edu Internet Source	<1 %
9	ejournal.upnjatim.ac.id Internet Source	<1 %
10	jurnal.fem.uniba-bpn.ac.id Internet Source	<1 %
11	www.idxchannel.com Internet Source	<1 %
12	Dina Hajja Ristianti. "Analisis Hubungan Interpersonal Mahasiswa terhadap Dosen dalam Proses Bimbingan Skripsi.", Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam, 2017 Publication	<1 %
13	ejournal.bunghatta.ac.id Internet Source	<1 %
14	jim.unisma.ac.id Internet Source	<1 %
15	jurnal.unismuhpalu.ac.id Internet Source	<1 %

16	kabar24.bisnis.com Internet Source	<1 %
17	journal.uin-alauddin.ac.id Internet Source	<1 %
18	jutei.ukdw.ac.id Internet Source	<1 %
19	antarajambi.com Internet Source	<1 %
20	digilib.unhas.ac.id Internet Source	<1 %
21	dokumen.tech Internet Source	<1 %
22	ejournal.bsi.ac.id Internet Source	<1 %
23	journalpustaka.com Internet Source	<1 %
24	makalahqw.blogspot.com Internet Source	<1 %
25	www.detektifnews.com Internet Source	<1 %
26	www.nusantaranews.net Internet Source	<1 %
27	M Indra Gunawan, Mukhzarudfa, Ilham Wahyudi. "Pengaruh Penerapan Good	<1 %

Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance Pada Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2013 - 2017", Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja, 2019

Publication

28

administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id

Internet Source

<1 %

29

kema.unpad.ac.id

Internet Source

<1 %

30

ojs.uho.ac.id

Internet Source

<1 %

31

repository.unhas.ac.id

Internet Source

<1 %

32

R Wisnu Prio Pamungkas, Rakhmi Khalida, Siti Setiawati. "PEMBUATAN GAMBAR SINTESIS DARI DEKSRIPSI TEKS DENGAN ALGORITMA GENERATIVE ADVERSARIAL NETWORK", Aisyah Journal Of Informatics and Electrical Engineering (A.J.I.E.E), 2020

Publication

<1 %

33

Resi Ariyasa Qadri, Rifqie Jauhari. "DESAIN KERANGKA KONSEPTUAL BALANCED SCORE CARD PADA LEMBAGA RISET PEMERINTAH", Jurnal Pajak dan Keuangan Negara (PKN), 2020

Publication

<1 %

journals2.ums.ac.id

34	Internet Source	<1 %
35	jpi.faterna.unand.ac.id Internet Source	<1 %
36	junipurn.blogspot.com Internet Source	<1 %
37	repository.unpar.ac.id Internet Source	<1 %
38	zombiedoc.com Internet Source	<1 %
39	Adinda Isna Nuriyah, Amir Amir. "The Effect of Free Cash Flow, Leverage, Information Asymmetry, and Managerial Ownership to Profit Management", Ratio : Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia, 2023 Publication	<1 %
40	ashariramadhan001.blogspot.com Internet Source	<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On

publish.ojs-indonesia.com/index.php/SINOMIKA/index

SINOMIKA JOURNAL
Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi & Akuntansi

Home Current Archives Submissions About Search Register Login

SINOMIKA Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi dan Akuntansi

Published by PENERBIT LAFADZ JAYA

Online ISSN 2829-9701

About the Journal

SINOMIKA JOURNAL | E-ISSN: 2829-9701 is a scientific journal in the field of Economics which is published every 2 months (January, March, May, July, September, November).

SINOMIKA JOURNAL accepts research and study results that bring up scientific and actual ideas in the fields of Development Economics, Islamic Economics, Management, Accounting, Taxation, and Banking.

We accept and invite all scientific communities including lecturers, researchers, practitioners, and students to send their scientific

Browse

Submission

Citations h-index I10-index

Windows Taskbar: 30°C Cerah 9:18 19/12/2023

publish.ojs-indonesia.com/index.php/SINOMIKA/index

SINOMIKA JOURNAL
Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi & Akuntansi

Home Current Archives Submissions About Search Register Login

Enna Marliana, Friza Pertiwi, Ilham Dwi Nur Rizki, Satrio Bimo Syahputro

PDF

16 7 Page 793-800

View All Issues

Indexing

Copyright Notice

Privacy Statement

BRIN GARUDA Google ResearchGate indonesianoneSearch INDEX COPERNICUS INTERNATIONAL ScienceGate Scilit Crossref LEMBAGA ILMU PENGETAHUAN INDONESIA ILMU netlit ROAD ESJI WorldCat

SINOMIKA JOURNAL
Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi & Akuntansi

Copyright of SINOMIKA JOURNAL

Main Menu
Home
Current Issue

About
About the Journal
Submissions

Windows Taskbar: 30°C Cerah 9:18 19/12/2023

ICI World of Journals / Sinomika Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi dan Akuntansi / Issues and contents [Back](#)



Journal title: Sinomika Journal: Scientific Publications in Economics and Accounting
ISSN: 2829-9701 (online)
Country / Language: ID / EN ID
Publisher: Lafadz Jaya Publisher

MEIN: N/D
ICV 2022: N/I
ICV 2021: N/I

Deposited publications: 155 > Full text: 0% | Abstract: 100% | Keywords: 100% | References: 0%

- 2023 >
- 2022 >

Language: All
Title of the publication

The Influence of Human Resource Development and Supervision on Employee Performance with Workload as an Intervening Variable in the Department of Public Works and Binjai City Spatial Planning

Sukralmanto Prawira Parinduri, Muhammad Isa Indrawan
Sinomika Journal 2023; 2 (3) : 367-380; DOI: 10.54443/sinomika.v2i3.1316; Language: EN

As part of our website we use cookies to provide you with services at the highest level, including in a manner tailored to individual needs. Using the site without changing the settings for cookies results in saving them in your device. You can change cookies' settings any time you want in your web browser. More details in our Cookies Policy [Got it!](#)